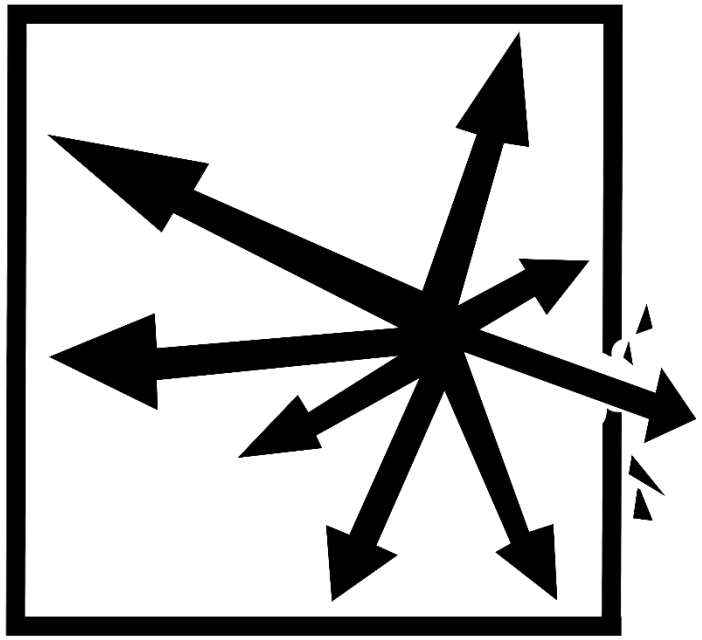


Kekacauan Adalah Keindahan

Feral Faun

Kekacauan telah banyak mengalami stigmatisasi dan pencemaran reputasi. Bahkan sebagian besar anarkis menolak untuk mengasosiasikan diri dengan hal tersebut. Hal ini kerap kali disamakan dengan pembunuhan dan kebinasaan. Padahal, secara gamblang dapat dipahami bahwa hal tersebut hanya merupakan propaganda artifisial dari kekuatan-kekuatan penegak ketertiban. Sejarah penegakan ketertiban pada hakikatnya merupakan rekam jejak atas eskalasi peperangan, pembunuhan, pemerkosaan, destruksi, dan penderitaan akibat penindasan. Ketertiban bukan kekacauan, yang melakukan destruksi secara ugal-ugalan, sebab ia hanya berfokus untuk memaksakan formulasinya terhadap seluruh entitas. Hanya mereka yang berani menjadi manifestasi dari kekacauan yang mampu mengejawantahkan perlawanan terhadap hegemoni ketertiban yang destruktif tersebut.

Namun, apabila kekacauan bukanlah pembunuhan dan kebinasaan sebagaimana yang terkonstruksi selama ini, lantas apakah hakikatnya? Apakah itu merupakan sebuah ketidakberaturan? Tidak, sebab ketidakberaturan membutuhkan eksistensi ketertiban, sementara kekacauan berada di luar jangkauan seluruh struktur ketertiban. Ketidakberaturan merupakan disfungsi dari ketertiban itu sendiri. Alam semesta secara intrinsik bersifat kaotik. Ketika terdapat upaya untuk memaksakan ketertiban pada suatu segmen mikro darinya, ketertiban tersebut niscaya akan berkonfrontasi dengan sifat kaotik semesta dan mengalami disintegrasi. Keruntuhan atas ketertiban yang dipaksakan inilah yang berarti kekacauan.

Tanpa adanya intervensi dari ketertiban, kekacauan justru menciptakan keseimbangan. Keseimbangan ini bukanlah keseimbangan artifisial sebagaimana mekanisme timbangan

KAMI ADALAH KEKACAUAN



dan beban, melainkan sebuah keseimbangan yang dinamis dan senantiasa bertransformasi bagaikan tarian yang liar dan indah. Hal ini sangat menakjubkan dan bersifat magis. Kekacauan melampaui seluruh cakupan definisi; setiap upaya terminologi untuk mendeskripsikannya hanyalah sebuah metafora yang tidak akan pernah mampu mengartikulasikan keindahan faktual maupun energi erotisnya secara komprehensif.

Kebebasan kita bergantung pada pemahaman untuk menjadi bagian dari tarian kekacauan erotis. Untuk merealisasikannya, kita perlu tehubung dengan insting kebinatangan serta hasrat terdalam kita. Kita harus menolak segala bentuk otoritas, baik bersifat eksternal maupun internal, seluruh instrumen yang merepresi insting kita. Kita tidak berusaha untuk menjadi dominator atas kehidupan kita, melainkan berupaya untuk sungguh-sungguh hidup—mengeliminasi setiap pemisahan internal dalam diri

sehingga keberadaan kita menyatu dengan kehidupan itu sendiri.

Dengan merebut kebebasan dan kesenangan untuk diri kita saat ini, kita mengintegrasikan diri ke dalam tarian kekacauan yang indah. Kita terlibat dalam petualangan magis menciptakan surga di bumi sekarang. Sejarah berdarah dari ketertiban akan meredup sebagai satu-satunya realitas yang kita tahu, dan keindahan dari kekacauan mulai terelaborasi secara jelas. Sebab kekacauan adalah keindahan—sebuah ekstasi dari eros androgini yang memancar ke seluruh penjuru semesta.